

## Objek Wisata Pemandian Air Panas (*Wair Gahu*) Blidit Sebagai Daya Tarik Wisata Alam

Yosef Dentis, Florida Oa Min

e-mail : [yosefdentis65@gmail.com](mailto:yosefdentis65@gmail.com), [floridaoamin00@gmail.com](mailto:floridaoamin00@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Flores

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sejarah awal munculnya air panas Blidit. 2) Untuk mengetahui kondisi sarana wisata yang ada di objek wisata pemandian air panas Blidit. 3) Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap pemanfaatan potensi objek wisata pemandian air panas Blidit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sejarah awal munculnya air panas Blidit pertama-tama ditemukan masyarakat Blidit yang hendak pergi berburu di hutan dan salah satu dari mereka menginjak air tersebut dan merasa air tersebut panas tetapi mereka berpikir air tersebut berasal dari Gunung Egon karena Gunung Egon merupakan gunung berapi. Air tersebut muncul dari dalam tanah melalui tanah yang retak-retak dan katanya pada zaman itu ada seseorang bernama gahu yang artinya panas dipotong dan badannya disimpan di air tersebut dan pada zaman itu juga di tempat pemandian tersebut ada penunggunya dan ketika hendak berkunjung ke tempat tersebut harus banyak orang dan menyimpan sesuatu di tempat tersebut seperti roko, uang dan siri pinang ketika berada di tempat tersebut pengunjung tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar. Kondisi sarana wisata objek wisata pemandian air panas blidit tergolong belum baik. Dilihat dari kondisi atau keadaan air panas blidit masih sangat minim fasilitas serta tidak di rawat dan dijaga kebersihannya dimana para pengunjung masih menggunakan kendaraan pribadi dan akses jalan yang masih menggunakan jalan setapak yang masih berbentuk tanah dan bebatuan.

**Kata Kunci:** *air panas, blidit, objek wisata*

**ABSTRACT:** *The aims of this study are: 1) To find out the early history of the emergence of Blidit hot springs. 2) To find out the condition of tourist facilities in the Blidit hot spring tourist attraction. 3) To find out the public's view on the potential utilization of the Blidit hot spring tourist attraction. This study uses a qualitative descriptive method. The results showed that: the early history of the emergence of Blidit hot springs was first found by the Blidit people who wanted to go hunting in the forest and one of them stepped on the water and felt the water was hot but they thought the water came from Mount Egon because Mount Egon is a mountain fiery. The water emerged from the ground through cracked soil and it is said that at that time there was a person named gahu which means heat was cut and his body was stored in the water and at that time also in the bathing place there was a guard and when he wanted to visit that place he had to many people and keep things in that place such as roko, money and betel nut when in that place, visitors should not utter harsh words. The condition of tourist facilities for tourist attractions, Blidit hot spring baths, is classified as not good. Judging from the condition or state of the hot springs, there are still very few facilities and are not cared for and kept clean where visitors still use private vehicles and access roads that still use paths that are still in the form of soil and rocks.*

**Keywords:** *blidit, hot springs, tourism objects*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan penyediaan fasilitas dan pelayanan terhadap wisatawan dalam menikmati pengalaman perjalanannya pada suatu tempat destinasi. Fasilitas pariwisata yang penting dalam mendukung pembangunan pariwisata diantaranya seperti: akomodasi, tempat makan dan minum serta fasilitas pelayanan umum yang lain telekomunikasi, air, listrik dan internet (Sirtha, 2012:161).

Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat. Perkembangan suatu daerah pada dasarnya selaras dengan tingkat perkembangan penduduk dan kegiatannya yang merupakan elemen-elemen penunjang dalam perkembangannya.

Kabupaten Sikka sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi NTT sangat banyak memiliki potensi pada sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola serta dikembangkan karena memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi namun belum banyak dikembangkan dan dikelola dengan baik dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan objek wisata yang belum optimal, tenaga ahli di bidang pariwisata masih minim, promosi masih sangat kurang, pengalokasian dana pada sektor juga masih sangat terbatas. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari wisatawan belum tercapai sepenuhnya.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Sikka yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah Pemandian Air Panas Blidit. Objek Wisata Pemandian Air Panas Blidit adalah salah satu aset wisata alam di Kabupaten Sikka yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana

dan pemandangan yang masih asri, indah dan nyaman. Pemandian ini merupakan objek wisata favorit sekaligus wisata andalan yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara di Kabupaten Sikka setiap tahun.

Pemandian air panas Blidit ini terletak di kampung Blidit di Desa Egon Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka berjarak 40 Km arah Timur Maumere memiliki karakteristik serta keunikan alam yang berbeda dengan potensi wisata alam lainnya, sebab tidak hanya keindahan alam air panas saja tetapi juga didukung oleh berbagai macam ekosistem flora dan fauna.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Pemandian air Panas Blidit ini belum cukup memadai seperti toilet, ruang ganti pakian, pondok peristirahatan, areal parkir, jalan beraspal dan lain-lain. Belum adanya sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah sebagai pihak pengelola, maka akan membuat wisatawan merasa tidak nyaman ketika berkunjung ke objek wisata Pemandian air Panas Blidit. akan tetapi dibalik rasa ketidaknyamanan tersebut, wisatawan juga bisa merasakan hal sebaliknya apabila sarana dan prasarananya tidak di rawat dengan baik.

Maka dengan melihat kondisi tersebut menjadi penting melihat sejauh mana pandangan masyarakat Desa Egon Kecamatan Waigete memahami potensi yang ada di wilayahnya dan memandang Pemandian air Panas Blidit sebagai suatu daya tarik wisata yang mampu membawa perubahan terhadap tingkat kesejahteraan. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “objek wisata pemandian air panas blidit (*wair gahu*) sebagai daya tarik wisata alam di desa egon kecamatan waigete kabupaten sikka”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pariwisata**

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat dalam Kurniansah, 2014:28).

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Wahab dalam Kurniansah, 2014).

### **Objek Wisata**

Menurut Fandeli dalam Asriandi, (2016:20), obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

### **Pemandian Air Panas Blidit**

Gus Ceper, (2012) air panas merupakan sumber mata air yang dihasilkan akibat keluarnya air tanah dari kerak bumi setelah dipanaskan secara geothermal. Air yang keluar diatas 37°C, namun sebagian mata air panas mengeluarkan air bersuhu sehingga di atas titik didih. Diseluruh dunia terdapat mata air panas yang tidak terhitung jumlahnya, termasuk di dasar laut dan samudra.

Pemandian air panas Blidit ini merupakan salah satu obyek wisata yang terdapat di Desa Egon Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. Objek wisata ini terletak di kampung Blidit berjarak 40 Km arah Timur Maumere. Memiliki potensi wisata yang sangat menarik yaitu air panas alam yang dari bawah tanah dan di kelilingi oleh tumbuh-tumbuhan yang lebat seperti di tengah hutan. Objek Pemandian air panas Blidit disekitarnya terdapat banyak pohon serta air terjun yang sangat cocok untuk mandi kesehatan, khususnya yang mengidap

penyakit kulit karena air panas tersebut berada di kaki Gunung Egon dimana airnya mengandung balerang ini dipercaya untuk menyembuhkan penyakit kulit, dan juga berguna untuk melancarkan peredaran darah sehingga masyarakat setempat sering menggunakan air panas ini untuk istirahat atau bersantai. Oleh karena itu masyarakat membuat objek wisata alam air panas blidit ini sebagai tempat kunjungan wisatawan yang ingin melakukan istirahat atau bersantai.

### **Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Janianton Damanik & Helmut Weber, (2006:117) yang bekerja sama meneliti tentang "Tinjauan dan Usulan Pengembangan Ekowisata di Pulau Nias Sebagai Tujuan Masa Depan". Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang, pola perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara dan kaitannya dengan Pulau Nias.

Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti tersebut bahwa, perkembangan pariwisata di Pulau Nias kurang begitu ramai karena atraksi wisatanya kotor dan terletak di daerah pedalaman. Jumlah pengunjung sulit diketahui karena sering terjadi kebetulan. Program pariwisata di Pulau Nias tidak berdampak positif bagi perkembangan komersial pariwisata karena sebagian besar pengunjung berusia muda dan berpendapatan rendah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang objek wisata. Akan tetapi penelitian tersebut meneliti tentang tinjauan dan usulan pengembangan ekowisata di Pulau Nias dan berfokus pada pola perkembangan di sektor pariwisata. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada objek wisata pemandian air panas blidit sebagai daya tarik wisata alam. Data yang diperoleh dalam penelitian tersebut melalui observasi, wawancara, dan

angket, data dianalisis dengan pendekatan internal dan eksternal. Hasil penelitian Janianton Damanik & Helmut Weber menunjukkan bahwa pola pengembangan sektor pariwisata di Pulau Nias disesuaikan dengan prinsip dan kriteria pengembangan ekowisata.

Mario Barreto & I.Ga. Ketut Giantari: 2015 meneliti tentang “Startegi pengembangan Objek Wisata air Panas Di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Air Panas Marobo dari lingkungan internal dan eksternal posisi obyek wisata Air Panas Marobo sangat baik berarti berada dalam kondisi kompetitif objek wisata yang kuat dalam industri pariwisata yang berdaya saing tinggi.

Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang objek pariwisata alam, yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lokal. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah Mario Barreto & I.Ga.Ketut Giantari meneliti tentang objek wisata yang sedang berkembang, dan berfokus pada variabel lingkungan internal dan eksternal air panas Marobo. Sedangkan peneliti ini lebih berfokus pada objek wisata pemandian air panas blidit sebagai daya tarik wisata alam. Tujuan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sebai dasar pedoman dalam pengembangan pariwisata sehingga menjadi terarah dalam keterlibatan masyarakat lokal untuk pengembangan pariwisata selanjutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut melalui observasi, dan wawancara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa startegi pengembangan objek wisata air panas di Desa Marobo sudah bagus dan memenuhi komponen pariwisata

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif data-datanya dapat berupa kata-kata yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis melalui tahapan-tahapan analisis data kualitatif yang hasilnya disampaikan

secara deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para narasumber serta perilaku yang diarahkan pada latar belakang secara utuh (Moleong, 2002: 1).

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan penelitian dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Blidit Desa Egon, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah tindakan mengamati suatu kegiatan atau dengan kata lain observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian melalui pengamatan secara teliti (Arikunto, 2002:143).

Teknik Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu cara yang dipakai oleh seorang peneliti untuk mendapat keterangan atau informasi tertentu dari informasi mengenai suatu hal secara lisan yakni bercakap dan berhadapan muka dengan orang itu serta menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Raho, 2008: 56).

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari gambar atau foto-foto serta buku-buku yang berkaitan dengan Pengembangan Objek

Wisata Air Panas Blidit Sebagai Daya Tarik Wisata alam di Desa Egon.

### **Teknik analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan peneliti dalam mengumpulkan atau menyelidiki data penelitian yang telah dikumpulkan pada saat wawancara maka data tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Muhammad Idrus (2009: 147)

Pengumpulan Data, Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

Reduksi Data, Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang kurang relevan dengan pokok penelitian sehingga perlu dikurangi.

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi data sudah dilakukan atau dilaksanakan sejak awal

### **PEMBAHASAN HASIL**

#### **Sejarah Awal Munculnya Air Panas Blidit**

Monroe (2006), *hot spring* atau *warm spring* biasanya berupa mata air panas atau hangat yang berupa kolam atau mengalir ke sungai. Terbentuk karena adanya aliran air panas atau hangat yang mengalir dari bawah permukaan melalui retakan-retakan batuan. *Hot spring* memiliki suhu di atas 37°C, di atas suhu normal tubuh manusia. Mata air panas atau *hot spring* adalah suatu mata air geothermal atau yang berasal dari panas bumi dalam hal ini berasal dari kerak bumi merambat naik ke atas permukaan tanah. Tidak semua tempat memiliki mata air panas yang sama, sehingga ada berbagai macam atau variasi dari mata air panas dari segi ukuran, volume air hingga suhu air apakah panas atau hangat.

“Awal munculnya air panas di blidit ini adalah pertama kata bapak Raga Soru batu ilit di air panas tersebut dulu ada seorang warga yang di potong dan di simpan di air itu namanya air bubuk di gunung dan orang itu bernama Gahu yang artinya panas dan kita hendak pergi ketempat pemandian tersebut harus banyak orang dan pada saat pulang pun harus banyak orang tidak bisa hanya satu atau

dua orang saja karna di sana ada penunggunya ketika kita datang dan hanya satu dua orang kita akan melihat penunggunya tersebut berarti kita meninggal. Pantangan yang ada di pemandian air panas tersebut adalah ketika kita hendak mandi di air tersebut kita harus menyimpan sesuatu seperti uang, rokok atau siri pinang setelah itu kita mandi dan ketika kita mandi tidak boleh siram-siram air sembarang dan jangan berkata kasar karna nanti berakibat hujan lebat disertai kilat”. untuk pengunjung atau wisatawan.

#### **Kondisi Sarana Wisata Yang Tersedia di Objek Wisata Pemandian Air Panas Blidit Sebagai Daya Tarik Wisata alam.**

Menurut Suwanto (1997:22) sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud.

Sarana penunjang yang sudah rusak dan tidak terawat dan untuk akses jalan menuju pemandian air panas Blidit dari parkir ditempuh kurang lebih 40 meter dengan menggunakan jalan setapak yang masih berbentuk tanah dan bebatuan. Akses jalan menuju air panas Blidit merupakan akses jalan yang menantang pengunjung wisatawan yang datang berkunjung dan membahayakan wisatawan yang berkunjung. Karena terdapat banyak pepohonan besar sekitar akses jalan pada musim hujan. Akses menuju objek wisata air panas Blidit tidak mudah untuk dijangkau oleh wisatawan, dapat dilihat dari kondisi jalanya. Sarana wisata yang ada di objek wisata air panas Blidit antara lain toilet, tempat ganti atau lopo, pos jaga dan

tempat parkir meskipun belum dikelola secara baik. Di objek pemandian air panas ini juga belum ada rumah makan atau kios karena lokasi ini berada di tengah hutan.

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pemandian air panas blidit, sangat diperlukan kerja sama antara pemerintah, para pengelola industri pariwisata, dan masyarakat di Desa Egon. Berbagai sarana harus dibangun mulai dari jalan menuju tempat pemandian, toilet, ruang ganti dan kios-kios. Dengan sarana yang memadai akan berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pemandian air panas blidit. Hal ini dibuktikan bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir jumlah wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara terlihat menurun.

### **Pandangan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Potensi Objek Wisata Pemandian Air Panas Blidit**

Masyarakat Desa Egon sangat bersyukur dengan keberadaan air panas blidit ini sebab air panas tersebut memiliki potensi sebagai daya tarik yang indah dalam menarik minat para wisatawan. Potensi tersebut berupa kera yang sering ditemukan oleh pengunjung. Apabila objek wisata yang berada disekitaran air panas dikelola dengan baik potensi tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar dan bisa meningkatkan kebutuhannya.

Berdasarkan data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teori partisipasi. Dimana dalam teori partisipasi yang dikemukakan oleh Pitana menjelaskan bahwa partisipasi tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu, dan materi lokal secara cuma-cuma untuk mendukung berbagai program dan proyek pembangunan melainkan sebagai suatu keterlibatan secara aktif dalam setiap proses. Peran aktif yang dimaksud adalah mulia dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan penikmat hasilnya atau yang dikenal dengan "*genuine participation*" atau dengan kata lain masyarakat sebagai pelaku pariwisata, (Pitana dalam Palimbungan 2018:196). Dengan berlandaskan pada teori ini, maka menurut analisis peneliti dalam pembangunan suatu

pariwisata membutuhkan partisipasi dari masyarakat dan pemerintah.

Pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena factor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pariwisata bisa disebut kegiatan atau perjalanan seseorang ke daerah lain untuk melihat situasi berbeda dengan daerahnya, dengan maksud untuk refreking dan menghilangkan rasa kejenuhan seseorang. Pariwisata ada hubungannya dengan kegiatan timbal balik antara tempat wisata dengan pengunjung.

Setelah mengacu pada teori, peneliti juga berupaya menjajaki referensi pembanding lainnya berupa hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Delliana Septiani (2009) Universitas Widyatama,

Kota Bandung. *Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Nusantara di Kota Bandung*. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, maka dapat dikatakan bahwa Delliana Septiani dengan topik penelitian ini sebenarnya memiliki kesamaan. Baik Delliana Septiani dan peneliti menelaah topik yang hampir sama-sama meneliti tentang obyek wisatawan. Namun terdapat pula perbedaan yang mencolok antara penelitian yang dilakukan oleh Delliana Septiani dan peneliti. Fokus penelitian Delliana Septiani pada kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana di Kota Bandung. Sementara itu pada penelitian ini lebih memfokuskan kondisi sarana dan prasarana wisata yang ada di air panas blidit Kabupaten Sikka.

Selanjutnya adapun penelitian lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian ini yakni yang dilakukan oleh Rosita Sri Marhanah (2002) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Margasatwa Ranggungan Jakarta*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara fasilitas wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di taman Margasatwa Ranggungan Jakarta. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian Rosita Sri Marhanah dengan topik penelitian ini sebenarnya memiliki kesamaan baik Rosita Sri Marhanah dan peneliti sama-sama mengkaji tentang berbagai sarana dan fasilitas yang ada di tempat obyek wisata. Namun terdapat pula perbedaan yang mencolok antara penelitian Rosita Sri Marhanah dengan penelitian ini. Fokus penelitian Rosita Sri Marhanah pada Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan sedangkan pada penelitian ini hanya memfokuskan pada pandangan masyarakat terhadap air panas blidit Kabupaten Sikka.

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti menjelaskan bahwa air panas blidit merupakan

salah satu air panas blidit yang terletak di Desa Egon Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. Air panas blidit ini berada di tengah-tengah hutan, sehingga untuk mencapai air panas blidit kita mesti menempuh perjalanan dari tempat parkir menuju air panas blidit sekitar 2 km. di obyek wisata ini belum ada pengembangan sama sekali sehingga untuk mencapai air panas yang eksotik ini butuh perjuangan karena harus melewati 115 anak tangga sebelah kanan turunan ada jurang karena tidak ada pagarnya dengan turunan yang sangat tajam dan menggunakan jalan setapak yang masih berbentuk tanah dan bebatuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa kondisi jalan menuju air panas blidit masih belum stabil sehingga minat wisatawan atau pengunjung yang berkunjung kurang banyak atau masih sedikit. Untuk akses jalan menuju air panas blidit dari parkir obyek wisata dapat ditempuh kurang lebih 2 km dengan melewati 115 anak tangga dan fasilitas umum yang terdapat pada obyek wisata lain pada umumnya yang terdiri dari tempat parkir dan toilet umum yang dapat digunakan wisatawan ketika berkunjung di obyek wisata alam air panas blidit. Pandangan masyarakat terhadap air panas blidit di Desa Egon masih kurang diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah, sehingga air panas blidit ini masih banyak memiliki kekurangan seperti akses jalan, tempat parkir dan ruang ganti. Air panas blidit memiliki karakteristik serta keunikan alam yang berbeda dengan potensi alam lainnya, dimana air panas blidit ini merupakan salah satu obyek wisata alam yang masih sangat alami dan sampai saat ini belum ditata atau di kelola dengan baik oleh pemerintah terlebih khusus dari dinas pariwisata. Tanggapan masyarakat dengan adanya air panas blidit ini merupakan satu-satunya tempat wisata kebanggaan masyarakat Desa Egon.

Wisata air panas blidit ini juga sering dikunjungi oleh para wisatawan meskipun jalur transportasi serta sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau mendukung.

Air panas blidit terletak di Desa Egon sangat membutuhkan partisipasi atau kerjasama antara masyarakat setempat dan pihak pemerintah agar dapat membangun serta melengkapi sarana dan prasarana yang belum lengkap. Dengan adanya kerjasama dan keterlibatan masyarakat dan pemerintah maka, semakin berkembangnya objek wisata air panas blidit dan semakin banyak pula kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan yang datang dari berbagai daerah.

### **Kesimpulan**

Dari penelitian dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa air panas blidit memiliki potensi sebagai daya tarik wisata karena panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli/alami.

sejarah awal munculnya air panas Blidit pertama-tama ditemukan masyarakat Blidit yang hendak pergi berburu di hutan dan salah satu dari mereka menginjak air tersebut dan merasa air tersebut panas tetapi mereka berpikir air tersebut berasal dari Gunung Egon karena Gunung Egon merupakan gunung berapi. Air tersebut muncul dari dalam tanah melalui tanah yang retak-retak dan katanya pada zaman itu ada seseorang bernama gahu yang artinya panas dipotong dan badannya disimpan di air tersebut dan pada zaman itu juga di tempat pemandian tersebut ada penunggunya dan ketika hendak berkunjung ke tempat tersebut harus banyak orang dan menyimpan sesuatu di tempat tersebut seperti roko, uang dan siri pinang ketika berada di tempat tersebut pengunjung tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar.

Kondisi sarana wisata wisata obyek wisata pemandian air panas blidit tergolong belum baik. Dilihat dari kondisi atau keadaan air panas blidit masih sangat minim fasilitas serta tidak di rawat dan dijaga kebersihannya dimana para pengunjung masih menggunakan kendaraan pribadi dan akses jalan yang masih menggunakan jalan setapak yang masih

berbentuk tanah dan bebatuan. Pandangan masyarakat terhadap pemanfaatan potensi objek wisata air panas blidit dimana masyarakat Desa Egon sangat bersyukur dengan keberadaan air panas ini sebab air panas tersebut memiliki potensi sebagai daya tarik yang indah dalam menarik minat para wisatawan untuk berkunjung yang merupakan salah satu lokasi yang awal mulanya hanya sebuah air panas yang berbentuk lubang kecil-kecil yang berada di tengah hutan yang ditemukan oleh masyarakat blidit.

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah di uraikan sebelumnya, adapun saran yang ingin penulis sampaikan untuk pengembangan ataupun kemajuan objek wisata air Panas blidit yaitu perlu dilakukan peningkatan untuk pengembangan objek wisata air Panas blidit, khususnya dalam fasilitas utama, penunjang dan pendukung. Sehingga fasilitas yang ada dapat sesuai dengan jumlah pengunjung yang ada. Misalnya dalam penambahan fasilitas utama, pendukung dan penunjang. Mengadakan promosi wisata secara intensif, terpadu dan berkelanjutan baik melalui media cetak maupun elektronik dalam rangka pemberian informasi kepada masyarakat luas mengenai potensi wisata yang ada dan sebaiknya memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak atau tidak layak dipakai oleh pengunjung dan menyediakan tempat sampah agar lingkungan di objek wisata Pemandian air Panas Blidit tetap bersih dan nyaman.

### **Daftar Pustaka**

- Acep Hidayat. (2015). *Implementasi Kebijakan Pariwisata Dalam Perspektif*.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djafar, Suaib. (2015). *Kebijakan Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak



- Fandeli, Chafid dan Mukhlisom. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Fatchan, Ach. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: OmbakDua
- Gus, Ceper. (2012). *Obyek Wisata Air Panas*. Tersedia pada: [www.aggussunthe.blogspot.com/2018](http://www.aggussunthe.blogspot.com/2018). Diakses pada jam 19.00 wita
- Helmut Weber. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi
- H. Kodhyat. (1983). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonsia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ian Asriandy (2016). *Strategi Pengembangan Obyek wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Banteng*. Jurnal Agrise. Vol 7 No 2 Tahun 2016 Halaman 132. Diakses pada tanggal 11 November 2020
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Janianton Damanik dan Helmut Weber (2006), *Tinjauan dan Usulan Pengembangan Ekowisata di Pulau Nias Sebagai Tujuan Masa Depan*. Jurnal Pariwisata Pesona. Vol 2 No 2 Tahun 2006 Halaman 93-101. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mario Bareto dan I.G. Ketut (2015). *Strategi pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 411 No 11 Tahun 2015 Halaman 773-796. Diakses pada tanggal 4 november 2020.
- Meko, P.M dan Penu, Y.P. (2015). *Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ende*. Ende: Universitas Flores
- M Iksan. (2018). <http://www.Widyagama.ac.id> *Pengembangan Obyek Wisata pemandian Air panas Guci Terhadap Kunjungan Wisatawan di Tegal Jawa Tengah*. Jurnal Budaya dan Pariwisata. Vol 978 No 602 Tahun 2018 Halaman 0-9. Diakses pada tanggal 5 November 2020
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Raho, Bernard. (2008). *Metode penelitian sosial*. Ende: Nusa Indah
- Sirtha, Nyoman. (2012). *Pariwisata Sebagai Primadona Penghasil Devisa, Pelestarian Budaya, Dan Lingkungan*. Denpasar: Ikatan Alumni kajian Pariwisata Universitas Udayana
- Suwantoro. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Wahab. (2014). *Pemasaran pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta. UU No.9 tahun 1990 Tentang Pariwisata